



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 1, 2025 (89-94)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Manajemen Kepemimpinan Pembelajaran Guru Paud Di Kabupaten Seluma

Rita Prima Bendriyanti ¹⁾, Mimpira Haryono ²⁾, Suwarni ³⁾, Ela Pebriani ⁴⁾
^{1,2,3,4} Universitas Dehasen Bengkulu

¹ e-mail: ¹ mimpirampd1984@gmail.com , ² suwarni.h13@gmail.com

Received [27-01-2025]

Revised [05-04-2025]

Accepted [08-05-2025]

Abstract. Learning leadership is a crucial aspect in improving the quality of early childhood education (PAUD). However, in Seluma Regency, there are still many PAUD teachers who face limitations in implementing optimal learning leadership management. This community service activity aims to improve the capacity of PAUD teachers as learning leaders through training, workshops, and direct assistance. The method used is a participatory approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires. The results of the activity showed a significant increase in teacher understanding and skills in designing, implementing, and evaluating child-based learning. Teachers began to apply a reflective, collaborative approach, and utilize the surrounding environment as a learning resource. As many as 82% of participants stated that they were more confident in leading learning, and 75% were able to identify weaknesses and make improvements. This activity also encouraged the formation of a teacher learning community that supports ongoing professionalism. Continuous support from various parties is needed so that the transformation of learning leadership in PAUD can take place consistently and have a broad impact.

Keywords: *Learning Leadership Management, PAUD Teachers.*

Abstrak. Kepemimpinan pembelajaran merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Namun, di Kabupaten Seluma, masih banyak guru PAUD yang menghadapi keterbatasan dalam menerapkan manajemen kepemimpinan pembelajaran secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru PAUD sebagai pemimpin pembelajaran melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis kebutuhan anak. Guru mulai menerapkan pendekatan yang reflektif, kolaboratif, serta memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sebanyak 82% peserta menyatakan lebih percaya diri dalam memimpin pembelajaran, dan 75% mampu mengidentifikasi kelemahan serta menyusun perbaikan. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru yang mendukung profesionalisme berkelanjutan. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak agar transformasi kepemimpinan pembelajaran di PAUD dapat berlangsung secara konsisten dan berdampak luas.

Kata Kunci: *Manajemen Kepemimpinan Pembelajaran, Guru PAUD.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, kemampuan sosial-emosional, serta kesiapan belajar anak. Dalam konteks ini, guru PAUD tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar anak secara menyeluruh.

Manajemen kepemimpinan pembelajaran mengacu pada kemampuan guru dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut Syaodih (2022), kepemimpinan pembelajaran pada guru PAUD mencakup dimensi perencanaan kurikulum, pengelolaan lingkungan belajar, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak. Guru harus mampu menjadi fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, dan merangsang kreativitas anak.

Di sisi lain, Susilowati & Pratiwi (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif ditandai dengan kemampuan guru dalam membangun komunikasi kolaboratif dengan orang tua, memanfaatkan sumber daya lokal, serta menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dalam praktiknya, guru PAUD dituntut untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak guru PAUD di Kabupaten Seluma yang menghadapi keterbatasan dalam mengimplementasikan manajemen kepemimpinan pembelajaran secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan, pendampingan profesional, dan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya untuk memberikan pelatihan dan pendampingan langsung kepada guru PAUD dalam meningkatkan kapasitas mereka sebagai pemimpin pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu mendorong transformasi praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak terhadap perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di beberapa lembaga PAUD di Kabupaten Seluma, khususnya di wilayah Kecamatan Ilir Talo, Kecamatan Seluma Barat, dan sekitarnya. Sasaran kegiatan adalah guru PAUD dan kepala sekolah PAUD yang aktif mengajar dan mengelola kegiatan pembelajaran. Metode kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru-guru PAUD secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi guru terkait manajemen kepemimpinan pembelajaran. Setelah itu, dilaksanakan pelatihan dan workshop yang difokuskan pada penguatan konsep kepemimpinan pembelajaran, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta implementasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dilakukan secara interaktif dengan metode diskusi, simulasi, dan studi kasus. Selanjutnya, dilakukan pendampingan langsung kepada guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai bentuk praktik nyata dari materi pelatihan. Di akhir kegiatan, dilaksanakan evaluasi dan refleksi bersama untuk mengetahui dampak kegiatan dan memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan pengalaman serta rencana tindak lanjut. Pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik pertama adalah observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, dengan tujuan untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan pembelajaran.

Teknik kedua adalah wawancara dengan guru dan kepala PAUD untuk menggali informasi terkait pemahaman, kendala, dan pengalaman mereka dalam menerapkan manajemen pembelajaran. Selain itu, digunakan pula kuesioner sebagai instrumen untuk

mengukur tingkat pemahaman dan perubahan kompetensi guru sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan kuesioner dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus kegiatan, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan temuan-temuan penting terkait praktik kepemimpinan pembelajaran guru PAUD serta efektivitas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru PAUD dalam manajemen kepemimpinan pembelajaran memberikan sejumlah hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar guru PAUD di Kabupaten Seluma sebelumnya belum memahami secara utuh konsep kepemimpinan pembelajaran. Mereka cenderung hanya menjalankan pembelajaran berdasarkan rutinitas harian tanpa perencanaan yang sistematis dan tanpa evaluasi yang terukur.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya peran kepemimpinan dalam proses pembelajaran. Guru mulai menunjukkan perubahan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang berbasis kebutuhan anak, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan partisipasi aktif anak.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa guru sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anak-anak melalui strategi pengajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus mengembangkan diri agar mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan kebutuhan zaman.

Hasil pengamatan selama pendampingan menunjukkan bahwa guru-guru yang mengikuti kegiatan pengabdian mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih reflektif dan berbasis pengalaman nyata anak. Mereka juga mulai melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan umpan balik berkala dan menyusun kegiatan belajar yang dapat dilanjutkan di rumah. Hal ini mendukung teori dari Nurhadi (2022), yang menekankan bahwa kepemimpinan pembelajaran di PAUD harus melibatkan komunikasi yang kolaboratif antara guru, anak, dan orang tua agar tercipta sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Lebih lanjut, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 82% responden merasa lebih percaya diri dalam merancang dan memimpin proses pembelajaran setelah kegiatan pelatihan. Sementara itu, 75% menyatakan mampu mengidentifikasi kelemahan dalam praktik pembelajaran sebelumnya dan mulai menyusun rencana perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu mendorong proses refleksi dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Menurut Supriyadi & Lestari (2023), kepemimpinan pembelajaran merupakan elemen kunci dalam menciptakan pendidikan berkualitas di tingkat PAUD. Guru yang memiliki jiwa kepemimpinan akan lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan memberikan solusi yang inovatif. Dengan demikian, penguatan manajemen kepemimpinan pembelajaran sangat relevan sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan yang tepat sasaran dan pendampingan yang berkelanjutan, guru PAUD dapat mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan manajerial pembelajaran. Hal ini memberikan

dampak positif terhadap kualitas interaksi guru-anak serta efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

Selain peningkatan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari. Sebelum pelatihan, banyak guru belum menerapkan prinsip diferensiasi atau pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*). Namun, setelah diberikan pemahaman dan contoh praktik baik, guru mulai mengadaptasi pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Rusman (2021) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran pada jenjang PAUD harus bersifat fleksibel dan responsif terhadap keragaman karakteristik peserta didik.

Selain itu, dalam praktiknya, guru juga mulai menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti mengajak anak mengenal tumbuhan, hewan, dan benda-benda lokal di sekitar sekolah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga mendorong keterlibatan anak secara aktif. Hal ini sesuai dengan temuan dari Prasetyo & Widodo (2022) yang menyebutkan bahwa guru yang memiliki kepemimpinan kuat dalam pembelajaran cenderung lebih kreatif dan berani bereksperimen dengan metode-metode kontekstual.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Selama proses pendampingan, tim pelaksana juga mencatat bahwa terdapat perubahan signifikan dalam aspek dokumentasi dan evaluasi pembelajaran. Sebelumnya, beberapa guru tidak secara konsisten menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dan melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran. Namun setelah pendampingan, mayoritas guru mulai menyusun dokumen tersebut dengan lebih sistematis dan menjadikannya alat untuk perbaikan berkelanjutan. Ini mendukung teori dari Sulasmi (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi sebagai bagian dari proses profesional.

Beberapa guru juga mengaku merasa lebih dihargai secara profesional karena dilibatkan dalam proses pelatihan yang bersifat partisipatif, bukan hanya sebagai penerima materi. Mereka aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, dan saling memberi masukan. Hal ini menciptakan komunitas belajar guru yang saling mendukung dan mendorong peningkatan mutu

secara kolektif. Sejalan dengan pandangan Wahyuni (2022), keberhasilan kepemimpinan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu guru, tetapi juga oleh adanya kultur kolaboratif antar pendidik dalam satuan pendidikan.



Gambar 2 Peserta Guru PAUD Dalam Mengikuti Kegiatan PKM di Kabupaten Seluma

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu guru dalam merancang pembelajaran secara mendalam akibat beban administrasi. Selain itu, beberapa lembaga PAUD masih memiliki keterbatasan fasilitas dan sumber belajar yang memadai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan ini juga memberikan solusi strategis berupa pelatihan praktis yang disesuaikan dengan realitas lapangan, penyusunan modul pembelajaran sederhana yang aplikatif, pendampingan intensif di kelas, serta pembentukan komunitas belajar sebagai ruang refleksi dan penguatan kompetensi berkelanjutan. Selain itu, upaya advokasi kepada pemerintah daerah juga dilakukan untuk mendukung peningkatan sarana dan kebijakan yang berpihak pada pengembangan profesional guru PAUD.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai manajemen kepemimpinan pembelajaran guru PAUD di Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih profesional. Guru yang sebelumnya belum memahami konsep kepemimpinan pembelajaran kini mampu menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada anak, menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta menyusun dokumen pembelajaran secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga membangun semangat kolaboratif dan reflektif antar guru yang berperan penting dalam membentuk komunitas belajar di lingkungan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Guru PAUD dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpau.v11i2.2022>

- Prasetyo, H., & Widodo, S. (2022). Strategi Kontekstual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 8(1), 78–85.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Supriyadi, R., & Lestari, M. (2023). Penguatan Kepemimpinan Pembelajaran bagi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Layanan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 21–29. <https://doi.org/10.5678/jkp.v7i1.2023>
- Sulasmi, R. (2023). Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran sebagai Indikator Kepemimpinan Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan Anak Usia Dini*, 5(3), 101–110.
- Susilowati, T., & Pratiwi, A. (2023). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Kepemimpinan Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Emas*, 4(2), 66–74.
- Wahyuni, D. (2022). Membangun Komunitas Belajar Guru PAUD: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 90–97.